



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mandiri

Sekar Apriliani[✉], Bambang Budi Raharjo
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 03 September 2021
Accepted 29 Oktober 2021
Published 29 Oktober 2021

Keywords:
Health Insurance, Health Coverage, Membership

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.49648>

Abstrak

Latar Belakang: Pemerintah menetapkan target cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) 100% pada tahun 2019 akan tetapi cakupan kepesertaan JKN di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 74,5% dan untuk cakupan kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Jambu adalah 40,7%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan JKN mandiri.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional menggunakan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pekerja informal di wilayah kerja Puskesmas Jambu dengan jumlah sampel sebanyak 100 yang dipilih secara proportional random sampling.

Hasil: Dari hasil analisis data menggunakan chi square menunjukkan bahwa variabel pendapatan ($p=0,024$), pengetahuan ($p=0,000$), persepsi ($p=0,000$), dukungan keluarga ($0,000$), dukungan tokoh masyarakat ($p=0,004$), media informasi ($p=0,000$) berhubungan dengan kepesertaan JKN mandiri di wilayah kerja Puskesmas Jambu.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pendapatan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan media informasi dengan kepesertaan JKN mandiri

Abstract

Background: The government has set a target of 100% National Health Insurance (JKN) participation coverage in 2019 but the JKN membership coverage in Semarang Regency in 2020 is 74.5% and for JKN membership coverage in the Jambu Health Center work area is 40.7%. The purpose of this study was to determine the factors associated with independent JKN participation.

Methods: The research method used is quantitative research with an observational analytic approach using a Cross Sectional design. The population in this study is the community of informal workers in the working area of the Jambu Health Center with a total sample of 100 selected by proportional random sampling.

Result: From the results of data analysis using chi square shows that the variables of income ($p = 0.024$), knowledge ($p = 0.000$), perception ($p = 0.000$), family support (0.000), support from community leaders ($p = 0.004$), information media ($p = 0.000$) = 0.000) related to JKN independent participation in the working area of Jambu Health Center.

Conclusion: There is a relationship between income, knowledge, family support, support from community leaders and information media with independent JKN participation.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : sekarapriliani99@gmail.com

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan sangat berhubungan erat dengan pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat (Anwar, 2010). Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia dalam pembiayaan kesehatan adalah dengan adanya program Jaminan Sosial Nasional. Upaya untuk mewujudkan sistem Jaminan Sosial Nasional maka dibentuk badan penyelenggara yaitu BPJS. Berdasarkan data Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) peserta program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berjumlah 223,5 juta jiwa Jumlah tersebut setara dengan 82,44% dari jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan mencapai 271,06 juta jiwa pada tahun 2020 (DJSN, 2020) . Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Jawa Tengah pada tahun 2020 menurut data monitoring dan evaluasi oleh Dewan Jaminan Sosial Nasional adalah 82,24% atau 28,74 juta penduduk Jawa tengah dengan Jumlah penduduk seluruhnya 34,95 juta penduduk. (DJSN, 2020). Penduduk Kabupaten Semarang tahun 2020 sebanyak 1.066.795 jiwa dan tersebar di 19 kecamatan . Cakupan kepesertaan JKN di Kabupaten Semarang pada tahun 2018 adalah 74,21% dan pada tahun 2019 adalah 74,76%, dan Capaian kepesertaan JKN di Kabupaten Semarang per Oktober 2020 adalah 74,5 % atau 795 ribu jiwa. Dari data capaian kepesertaan JKN pada tahun 2018 sampai 2020 menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah peserta JKN antara tahun 2019 sampai 2020. Kepesertaan JKN pada tahun 2020 di Kabupaten Semarang dari Pekerja Penerima Upah (PPU) swasta 41,8%, peserta PBI APBD 11,5%, PBI APBN 33%, Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) atau mandiri 10,6%, dan Bukan Pekerja (BP) 3% (DJSN, 2020).

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar pemerintah. Upaya untuk mewujudkan sistem Jaminan Sosial Nasional

maka dibentuk badan penyelenggara yang berbentuk badan hukum berdasarkan prinsip kegotongroyongan, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, portabilitas, kepesertaan bersifat wajib, dana amanat, dan hasil pengelolaan dana jaminan sosial seluruhnya untuk pengembangan program dan untuk sebesar-besar kepentingan peserta. Maka dibentuk 2 (dua) Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) yaitu BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Kesehatan menyelenggarakan program jaminan kesehatan sedangkan BPJS Ketenagakerjaan menyelenggarakan program-program jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kematian (Undang Undang, 2011).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menyelenggarakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mulai tanggal 1 Januari 2014 dengan mengharapkan keikutsertaan seluruh masyarakat Indonesia akan tercover oleh Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pemerintah menyebutkan bahwa di tahun 2019 seluruh masyarakat Indonesia wajib menjadi peserta BPJS Kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2004). Salah satu tujuan dari adanya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah masyarakat yang sakit akan mendapatkan pelayanan kesehatan sebagai peserta JKN yang meliputi pemeriksaan, perawatan, dan pengobatan dimana pembiayaan dijamin oleh BPJS Kesehatan.

Berdasarkan penelitian Kurniawati Rachmayanti (2018) mengenai Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan JKN Pada Pekerja Sektor Informal di Kawasan Pedesaan. Dari hasil penelitian dapat diidentifikasi penyebab dari rendahnya kepesertaan JKN diantaranya rendahnya pengetahuan masyarakat, kurangnya sosialisasi, kurangnya media promosi kesehatan, kepala keluarga kurang menyadari pentingnya JKN, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah (Kurniawati dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian Ch. Tuty Ernawati & Uswatul (2019) mengenai Hubungan Kepesertaan JKN mandiri dengan pendapatan, pengetahuan, persepsi, akses dan kepercayaan masyarakat suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dari hasil

penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara kepesertaan JKN Mandiri dengan pengetahuan, pendapatan, persepsi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan pada Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2018 (Ch.Tuty Ernawati; Uswatul, 2019).

Cakupan keluarga yang sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Jambu pada tahun 2019 adalah 40,70% yang terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI), Pekerja Penerima Upah (PPU meliputi PNS, TNI/POLRI, Pejabat Negara), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan mandiri. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa 59,30% masyarakat belum menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa cakupan pengguna JKN masih rendah dibandingkan dengan cakupan pengguna JKN di Kabupaten Semarang dengan cakupan 78% dan masih jauh dari pencapaian Universal Health Coverage (UHC).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan JKN-KIS mandiri pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Jambu, Kabupaten Semarang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan, pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, media informasi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepesertaan JKN mandiri.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Jambu dari tanggal 3 Agustus-10 Agustus 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Jambu. Berdasarkan perhitungan rumus besar sampel didapatkan jumlah sampel minimal 100 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling yaitu dengan mengambil sampel di desa dan kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Jambu yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah responden merupakan penduduk asli Kecamatan Jambu, masyarakat yang menjadi peserta JKN mandiri dan belum menjadi peserta JKN, pekerja informal, ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang menjadi peserta PBI dan PNS, mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara verbal, dan tidak bersedia untuk menjadi subyek penelitian.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data DJSN. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data yang didapatkan kemudian akan dilakukan pemeriksaan data, pemberian kode, dan penyusunan data yang kemudian akan dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Sedangkan analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berkorelasi dan berhubungan. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, kelompok umur tertinggi adalah yang berumur 40 sampai 49 tahun yaitu sebanyak 27 responden (27,0%), sedangkan yang terendah adalah responden yang berumur 20 sampai 29 tahun yaitu sebanyak 16 orang (16,0%). Jenis kelamin terbanyak yaitu kategori perempuan sebanyak 78 jiwa (78,0%), sedangkan kategori laki-laki sebanyak 22 jiwa (22%). Pekerjaan kepala rumah tangga responden tertinggi adalah petani sebanyak 35 responden (35,0%), sedangkan pekerjaan paling sedikit yaitu buruh dengan presentase 19%. Pendidikan terakhir responden paling tinggi adalah SD sebanyak 41 responden (41,0%), sedangkan untuk SMP sebanyak 25 (25%), SMA 27% dan perguruan tinggi hanya 7%. Dan dari 100 responden, sebanyak 27 responden merupakan peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) mandiri, sedangkan sebanyak 73 responden bukan

peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mandiri.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	22	22
	Perempuan	78	78
2	Umur		
	20-29 tahun	16	16
	30-39 tahun	19	19
	40-49 tahun	27	27
	50-59 tahun	21	21
	60 tahun	17	17
3	Pekerjaan		
	Swasta	23	23
	Wiraswasta	23	23
	Buruh	19	19
	Petani	35	35
4	Pendidikan		
	SD	41	41
	SMP	25	25
	SMA	27	27
	Perguruan Tinggi	7	7
5	Kepesertaan		
	Peserta	27	27
	Bukan peserta	73	73

Dari 100 responden terdapat 37 responden (37%) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan rendah, sebanyak 53 responden (53%) menyatakan tingkat pengetahuan sedang dan sebanyak 10 responden (10%) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tinggi. Terdapat 50 responden (50%) yang menyatakan bahwa persepsi mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) baik, dan sebanyak 50 responden (50%) menyatakan bahwa persepsi mengenai JKN buruk. Terdapat 51 responden (51%) yang menyatakan bahwa tidak ada dukungan dari keluarga, dan sebanyak 49 responden (49%) menyatakan bahwa ada dukungan dari keluarga untuk menjadi peserta JKN. Terdapat 57 responden (57%) yang menyatakan bahwa tidak ada dukungan dari tokoh masyarakat, dan sebanyak 43 responden (43%) menyatakan bahwa ada dukungan dari tokoh masyarakat untuk menjadi peserta JKN. Terdapat 59 responden (59%) yang menyatakan bahwa mengetahui adanya JKN dari media informasi, dan sebanyak 41 responden (41%) menyatakan bahwa tidak mengetahui adanya media informasi mengenai JKN.

Setelah dianalisis menggunakan chi square diperoleh $p = 0,000 < = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan

bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mandiri di wilayah kerja Puskesmas Jambu 2021. Responden yang mengetahui manfaat, alur pelayanan kesehatan bagi peserta JKN, serta besaran iuran kelas I, 2, dan 3 memungkinkan untuk mendaftar menjadi peserta JKN mandiri dibandingkan dengan responden yang tidak mengetahui hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Azinar (2018), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan kepesertaan JKN mandiri dengan p value 0,002. Penelitian yang dilakukan oleh Ch.Tuty Ernawati & Uswatul (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepesertaan JKN mandiri dengan p value 0,000. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden dalam penelitian ini diantaranya kurangnya media informasi dan sosialisasi tentang JKN (Andita Kusumaningrum, 2018).

Penelitian yang dilakukan Ismaut Thobibah & Ernawaty (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak adanya

hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepesertaan JKN. Meskipun pengetahuan tentang JKN tinggi namun masyarakat belum berminat untuk menjadi peserta JKN karena merasa belum memerlukan dan berpendapat JKN penting digunakan saat sakit (Ismaut Thobibah, Ernawaty, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan 36 responden memiliki pengetahuan rendah, terdapat 2 responden (5,6%) yang merupakan peserta JKN mandiri dan 34 responden (94,4%) bukan peserta JKN mandiri. Sedangkan 54 responden dengan pengetahuan sedang, terdapat 16 responden (29,6%) merupakan peserta JKN mandiri dan 38 responden (70,4%) bukan peserta JKN mandiri. Dan 10 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 9 responden (90%) merupakan peserta JKN mandiri dan 1 responden (10%) bukan peserta JKN mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keinginan dan kesadaran masyarakat untuk menjadi peserta JKN daripada masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah.

Berdasarkan uji fisher diperoleh $p = 0,033 < = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan masyarakat terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ch.Tuty Ernawati & Uswatul (2019) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepesertaan JKN mandiri dengan p value 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh sakinah (2014), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kesadaran masyarakat dalam berasuransi kesehatan di Kelurahan Poris Gaga dengan p value 0,002. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriatmi (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepesertaan JKN mandiri pada sektor informal dengan p value 0,05 (Sriatmi, 2017).

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan bahwa dari 84 responden memiliki pendapatan rendah, terdapat 19 responden (22,6%) yang merupakan peserta JKN mandiri dan 65 responden (77,4%) bukan peserta JKN mandiri. Sedangkan 16 responden dengan pendapatan tinggi, terdapat 8 responden

(50%) merupakan peserta JKN mandiri dan 8 responden (50%) bukan peserta JKN mandiri. nilai OR yang didapat adalah 3,421 yang artinya responden dengan pendapatan tinggi memungkinkan untuk menjadi peserta JKN mandiri 3,421 kali dibandingkan responden dengan pendapatan rendah. Masyarakat dengan penghasilan yang tinggi lebih memungkinkan untuk menjadi peserta JKN sedangkan untuk masyarakat dengan penghasilan rendah lebih memilih untuk belum menjadi peserta JKN karena lebih mengutamakan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada untuk membayar iuran.

Berdasarkan analisis menggunakan chi square diperoleh $p = 0,000 < = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi masyarakat terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mandiri di wilayah kerja Puskesmas Jambu 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk, (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antarpersepsi manfaat JKN dengan kepesertaan JKN secara mandiri dengan $OR = 4,53$ (Ayu et al., n.d.). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhoza, dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan pengambilan keputusan untuk menjadi peserta JKN (Rhoza dkk., 2016). Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dari 50 responden memiliki persepsi baik terhadap JKN, terdapat 3 responden (6%) yang merupakan peserta JKN mandiri dan 47 responden (94%) bukan peserta JKN mandiri. Sedangkan 50 responden memiliki persepsi buruk terhadap JKN, terdapat 24 responden (48%) merupakan peserta JKN mandiri dan 26 responden (52%) bukan peserta JKN mandiri. Nilai OR sebesar 14,462 artinya persepsi yang baik memungkinkan responden untuk menjadi peserta JKN mandiri 14,462 kali dibanding dengan responden berpersepsi buruk mengenai JKN. Dari hasil wawancara dengan responden dapat diperoleh bahwa responden masih memiliki persepsi buruk mengenai biaya iuran karena dianggap mahal, pelayanan bagi peserta JKN yang kurang memuaskan dan prosedur yang rumit pada saat akan mendapatkan pelayanan di Rumah Sakit.

Persepsi muncul dari adanya pengalaman pribadi atau mendengar dari orang terdekat terkait besaran iuran, ataupun perbedaan pelayanan yang didapat antara pasien umum dengan pasien peserta JKN.

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mandiri di wilayah kerja Puskesmas Jambu 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan masyarakat dalam BPJS kesehatan dengan nilai p value 0,001 (Lestari, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salma Binti Purwaningsih (2015), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo dengan p value 0,000 (Purwaningsih, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Tarida Putri, 2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepesertaan program JKN di Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi dengan p value 0,101.

Berdasarkan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa dari 49 responden memiliki dukungan keluarga terhadap kepesertaan JKN, terdapat 23 responden (46,9%) yang merupakan peserta JKN mandiri dan 26 responden (53,1%) bukan peserta JKN mandiri. Sedangkan 51 responden tidak ada dukungan keluarga terhadap kepesertaan JKN, terdapat 4 responden (7,8%) merupakan peserta JKN mandiri dan 47 responden (92,2%) bukan peserta JKN mandiri. Hasil OR sebesar 10,394 yang artinya adanya dukungan keluarga memungkinkan responden untuk menjadi peserta JKN mandiri 10,394 kali dibandingkan responden dengan tidak ada dukungan keluarga. Responden dengan adanya dukungan dari keluarga terkait kepesertaan JKN akan lebih termotivasi untuk menjadi peserta JKN dibanding dengan responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarga. Responden

dengan tidak adanya dukungan dari keluarga, maka mereka akan lebih memperhitungkan untuk menjadi peserta JKN karena merasa kurang percaya dengan manfaat program JKN.

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh $p = 0,004 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mandiri di wilayah kerja Puskesmas Jambu 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shaluhiah & Patriajati, 2014), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kemauan masyarakat menjadi peserta JPKM mandiri di wilayah Kota Salatiga dengan p value 0,000 (Shaluhiah & Patriajati, 2014). Dalam penelitian ini dukungan tokoh masyarakat menjadi faktor paling dominan dalam mempengaruhi masyarakat menjadi peserta asuransi kesehatan atau JPKM mandiri dengan OR 9,227.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa dari 43 responden memiliki dukungan dari tokoh masyarakat terhadap kepesertaan JKN mandiri, terdapat 18 responden (41,9%) yang merupakan peserta JKN mandiri dan 25 responden (58,1%) bukan peserta JKN mandiri. Sedangkan 57 responden tidak ada dukungan dari tokoh masyarakat terhadap kepesertaan JKN mandiri, terdapat 9 responden (15,8%) merupakan peserta JKN mandiri dan 48 responden (84,2%) bukan peserta JKN mandiri. Hasil OR sebesar 3,84 yang artinya adanya dukungan dari tokoh masyarakat memungkinkan responden untuk menjadi peserta JKN mandiri 3,84 kali dibanding dengan responden dengan tidak ada dukungan dari tokoh masyarakat. Adanya dukungan dari tokoh masyarakat terutama untuk tokoh agama, pemerintah desa, serta petugas kesehatan maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk menjadi peserta JKN. Berbeda dengan tidak adanya dukungan dari tokoh masyarakat sehingga tingkat kepercayaan masyarakat mengenai JKN akan rendah dan menyebabkan masyarakat enggan untuk menjadi peserta JKN.

Tabel 2 Hasil Pengolahan Data Bivariat antar Variabel dengan Uji Statistik Chi Square

Variabel	Kepesertaan JKN				Jumlah		P Value	Odds Ratio (OR)
	Peserta		Bukan Peserta		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
Pendapatan								
Tinggi	8	50	8	50	16	100,0		
Rendah	19	22,6	65	77,4	84	100,0		
Jumlah	27	27,0	73	73,0	100	100,0	0,033	3,421
Pengetahuan								
Rendah	2	5,6	34	94,4	36	100,0		
Sedang	16	29,6	38	70,4	54	100,0		
Tinggi	9	90,0	1	10,0	10	100,0		
Jumlah	27	27,0	73	73,0	100	100	0,000	-
Persepsi								
Baik	24	48	26	52	50	100		
Buruk	3	6	47	94	50	100		
Jumlah	27	27,0	73	73,0	100	100	0,000	14,462
Dukungan Keluarga								
Ada dukungan	23	46,9	26	53,1	49	100		
Tidak ada dukungan	4	7,8	47	92,2	51	100		
Jumlah	27	27,0	73	73,0	100	100	0,000	10,394
Dukungan tokoh masyarakat								
Ada dukungan	18	41,9	25	58,1	43	100		
Tidak ada dukungan	9	15,8	48	84,2	57	100		
Jumlah	27	27,0	73	73,0	100	100	0,004	3,840
Media informasi								
Ya (mendapatkan)	24	40,7	35	59,3	59	100		
Tidak (tidak mendapatkan)	3	7,3	38	92,7	41	100		
Jumlah	27	27,0	73	73,0	100	100	0,000	8,686

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh $p=0,000 < \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara media informasi terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mandiri di wilayah kerja Puskesmas Jambu 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismaut Thobibah & Ernawaty (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara informasi dengan keikutsertaan menjadi anggota BPJS dengan p value 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh SalmaBinti Purwaningsih (2015) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara informasi dengan keikutsertaan dalam Jaminan Kesehatan Nasional dengan p value 0,026. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Rachmawaty (2018) yang menyatakan bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kepesertaan BPJS

(Kurniawati dkk., 2018).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andita & Muhammad Azinar (2018), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paparan informasi dengan kepesertaan JKN mandiri (p value= 0,190) (Andita Kusumaningrum, 2018). Berdasarkan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa dari 59 responden mengetahui adanya JKN dari media informasi, terdapat 24 responden (40,7%) yang merupakan peserta JKN mandiri dan 35 responden (59,3%) bukan peserta JKN mandiri. Sedangkan 41 responden tidak mengetahui adanya JKN dari media informasi, terdapat 3 responden (7,3%) merupakan peserta JKN mandiri dan 38 responden (92,7%) bukan peserta JKN mandiri. Hasil OR sebesar 8,686 yang artinya adanya media informasi terkait JKN memungkikan responden untuk menjadi peserta JKN mandiri 8,686 kali dibanding dengan responden yang tidak

mendapat media informai terkait JKN. Sumber informasi yang didapatkan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas jambu adalah melalui media elektronik seperti Televisi, media sosial dan dari petugas kesehatan. Semakin banyak masyarakat yang memahami tentang program JKN dari media informasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung maka akan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjadi peserta JKN sehingga mereka akan mau dan berusaha untuk menjadi peserta JKN.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mandiri di wilayah kerja Puskesmas Jambu adalah pendapatan (p value = 0,033), pengetahuan (p value = 0,000), persepsi (p value = 0,000), dukungan keluarga (p value = 0,000), dukungan tokoh masyarakat (p value = 0,004), media informasi (p value = 0,000).

Daftar Pustaka

- Andita Kusumaningrum, M. A. (2018). Kepesertaan masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional secara Mandiri. *Higeia*, 2, 1.
- Anwar, A. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ayu, I., Widhiastuti, P., Januraga, P. P., & Wirawan, D. N. (n.d.). *Perceived Benefits as Variable Related to Voluntary Enrolment in the National Health Insurance Program (JKN) at Public Health Centre I East Denpasar Hubungan Persepsi Manfaat dengan Kepesertaan JKN Secara Mandiri di Puskesmas I Denpasar Timur*, 3(2), 162–167. <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i2.110>
- Azuogu, B. N., Madubueze, U. C., Alo, C., Ogbonnaya, L. U., & Ajayi, N. A. (2016). *Level of awareness , and factors associated with willingness to participate in the National Health Insurance Scheme among traders in Abakaliki main market , Ebonyi State , Nigeria*, 18–23.
- Ch.Tuty Ernawati; Uswatul, D. (2019). *Hubungan kepesertaan jkn mandiri dengan pendapatan, pengetahuan, persepsi, akses, dan kepercayaan masyakat suku sakai di desa petani kecamatan mandau kabupaten bengkalis tahun 2018*, 08(01), 25–29.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Sistem Kesehatan Nasional*.
- DJSN. (2020). *sismonev*. Retrieved December 8, 2020, from <http://sismonev.djsn.go.id/sismonev.php>
- Fishbien, M. and A. I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior an Introduction to Theory and Research*. (M. Reading, Ed.). Addison-Welsey.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Ismaut Thobibah, Ernawaty, N. A. (2020). Analisis Faktor Penentu Kepesertaan BPJS. *Keperawatan Silampari*, 4(12), 162–170.
- Kementerian Kesehatan. *Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional, Pub. L. No. Nomor 28 (2014)*. Republik Indonesia.
- Kurniawati, W., Rachmayanti, R. D., Masyarakat, K., & Airlangga, U. (2018). *Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan JKN pada Pekerja Sektor Informla di Kawasan Pedesaan*, 6, 33–39.
- Kusumaningrum, A., Azinar, M., Kesehatan, K., Ilmu, J., & Masyarakat, K. (2018). *Kepesertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional secara Mandiri*, 2(1), 149–160.
- Lestari, N. P. (2020). *Keikutsertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional Kesehatan Mandiri*, 4(Special 4), 910–918.
- Media, Y. (2019). *Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional Dan Permasalahannya Dalam Penurunan Angka Kematian Ibu (Studi Di Kabupaten Solok , Provinsi Sumatera Barat) Implemetation of National Health Insurance Programs and Its Problems in Decreasing Maternal Mortality Rate (Study in Solok Regency , West Sumatra)*, 48–59.
- Oh, J., Ko, Y., Alley, A. B., Kwon, S., Oh, J., Ko, Y., ... Kwon, S. (2015). *Participation of the Lay Public in Decision-Making for Benefit Coverage of National Health Insurance in South Korea Participation of the Lay Public in Decision-Making for Benefit Coverage of National Health Insurance in South Korea*, 8604. <https://doi.org/10.4161/23288604.2014.991218>
- Purwaningsih, salma binti. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2015*.
- Rhoza, N., Mahwati, Y., & Asih, T. N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan (Jkn) Di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung Tahun 2016*, 8(September), 80–84.
- Shaluhyah, Z., & Patriajati, S. (2014). *Analisis*

- Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemauan Masyarakat Menjadi Peserta JPKM Mandiri di Wilayah Kota Salatiga*, 9(1).
- Sriatmi, V. F. P. S. P. J. A. (2017). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam Bpjs Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan*, 5, 39–49.
- Suparwati, N. M. P. A. A. (2016). *Analisis Implementasi Integrasi Jaminan Kesehatan*, 4. Undang Undang. *Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial* (2011).
- Witcahyo, E. (2016). *Kesiapan dan Persepsi Masyarakat Kabupaten Bondowoso terhadap Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Preparedness and Perception of Bondowoso Community for National Health Insurance)*, 4(1), 188–195.
- Zone, B. M., Haile, M., Ololo, S., & Megersa, B. (2014). *Willingness to join community-based health insurance among rural households of Debub Bench*, 1–10.